

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Menurut Hermino (2014: 1) Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki perananan objektif (memanusiakan manusia).

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan.

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Menurut Sudarma (2014: 99) Guru profesional diawasi dan diverifikasi oleh staff dari kesie bidang pendidikan dilingkungan kementrian Agama, dan Kasie di bidang pendidikan dan menengah di lingkungan kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Guru juga

sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Hamdani (2010: 135) seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus dituntut profesional, dalam arti Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

Jadi Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, ditunjukkan juga melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Seorang guru juga harus dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arsyad (2014: 2) media adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Hamdani (2010: 73) Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa, selain itu untuk merangsang untuk mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Menurut Althof dan Berkowitz (2006: 497) bahwa *moral education is the attempt to promote the development of childrens and adolescents moral cognitive structures (moral reasoning stages) in school settings. And character education is based approach to promoting moral cognitive capacities*

and those who largely atheoretically want to promote self-motivated competent moral agents. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Jadi metode dan media yang digunakan seorang guru sangat penting untuk berlangsungnya pembelajaran yang lebih kreatif, efektif dan inovatif guru harus memperhatikan metode dan media yang akan digunakan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan tidak membosankan.

Selama ini Ilmu Pengetahuan Alam dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Kesulitan yang dialami siswa terutama kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Untuk menguasai konsep yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, siswa dituntut untuk menguasai konsep-konsep tersebut secara terpadu dan menyeluruh. Dengan tuntutan demikian, para siswa umumnya merasa kesulitan untuk menguasai konsep-konsep tersebut. Hal tersebut juga terjadi dalam mata pelajaran IPA kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 khususnya pada materi Sumber Daya Alam.

Dari hasil pengamatan awal dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi tersebut masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat pada saat guru memberikan mata pelajaran IPA yang diajarkan sebelum UAS berlangsung, minat siswa sama sekali tidak muncul. Siswa enggan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, siswa pun tidak bertanya ketika guru menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan siswa. Ini menunjukkan bahwa

siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran yang diberikan guru. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA disebabkan kurang menariknya pembelajaran yang diciptakan guru, guru hanya menggunakan metode ceramah yang menjemukan lalu pemberian tugas setelah materi pembelajaran. Ketidakminatan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV dan wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibu Djumiati S.Pd SD Islam Sultan Agung 4 mengatakan keterampilan pengamatan siswa pada saat pembelajaran sangatlah kurang. Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya teliti dan mengamati suatu masalah gejala alam yang terjadi disekitar siswa terhadap tugas yang diberikan guru kelas. Mengingat pentingnya belajar IPA, maka seorang guru kelas dituntut untuk memahami dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut di atas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Contohnya pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif dalam melakukan pengamatan dalam melakukan tugas dan cenderung pasif dengan hanya memanfaatkan panca indra saja dalam mengamati suatu tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan pengamatan didalam pembelajaran di kelas IV SD ini harus ditingkatkan selain untuk perbaikan kualitas siswa didik dalam memberikan tanggapan dalam sebuah masalah. Hal ini tentunya baik untuk sikap anak kedepannya agar terbiasa berani aktif dalam mengemukakan pendapat atau

dengan perbaikan kualitas pengetahuan dirinya dengan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Prestasi belajar siswa masih sangat rendah dibuktikan dengan nilai ulangan harian. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran yang diberikan guru. Selain itu, setelah evaluasi dilaksanakan, hasil belajar siswa juga tidak memuaskan, sebagian besar siswa kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4. Dengan KKM yakni 70 siswa kelas 4 dengan rata-rata 66,27 ulangan harian untuk materi benda dan sifatnya. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran IPA pada Semester I tahun pelajaran 2016/2017 adalah 70 Karena dalam 1 kelas 33 siswa hanya 20 siswa yang tuntas dengan presentase 60,6 % dan 13 siswa yang belum tuntas dengan presentase 39,4%. Upaya dalam pembaruan pendidikan pun terus dilakukan agar prestasi belajar pun akan menjadi baik seiring dengan meningkatkan moral bangsa kearah yang lebih baik.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran IPA yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan peduli lingkungan dan prestasi belajar salah satunya adalah menggunakan model *Outbond Study*. Model *Outbond Study* adalah sebuah cara untuk menggali diri sendiri, dengan suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengalaman seseorang dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi yang

dikira. (Shoimin, 2014: 114). Dengan menggunakan model ini siswa lebih tertarik untuk melibatkan dirinya di dalam pembelajaran dan melibatkan siswa untuk aktif didalam pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk siswa dapat mengembangkan potensi berfikir ataupun berbagai pengalaman secara langsung. Kelebihan dari model ini adalah Memupuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, percaya diri, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa empati. (Shoimin, 2014: 118)

Dengan meningkatkan keterampilan pengamatan dan prestasi belajar siswa harus memperhatikan dampak dan manfaatnya, oleh karena itu salah satunya dengan menggunakan model *Outbond Study* yakni dengan media belajar secara langsung yaitu belajar di alam. Pembelajaran akan lebih kondusif dan lebih efisien karena pembelajaran berjalan dengan menyenangkan seharusnya materi Sumber daya alam tetap bisa dicerna atau di pahami oleh siswa, hal tersebut bisa dibuktikan dengan seberapa banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran ini yang ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa tersebut dengan cara memberikan soal ulangan ataupun harian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah keterampilan pengamatan dapat ditingkatkan melalui model *outbond study* di kelas IV SD Islam Sultan Agung materi Sumber Daya Alam?

2. Apakah prestasi dapat ditingkatkan melalui model *outbond study* di kelas IV SD Islam Sultan Agung materi Sumber Daya Alam ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan pengamatan siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 dengan menggunakan model *Outbond Study* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Sumber Daya Alam
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 dengan menggunakan model *Outbond Study* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Sumber Daya Alam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pengamatan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Outbond Study*.

- c. Dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Outbond Study* ini dapat dijadikan sebagai refrensi untuk melakukan penilitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pemecahan masalah dengan penerapan model *Outbond Study* sehingga keterampilan pengamatan dan prestasi belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan prestasi pembelajaran dengan penerapan model *Outbond Study*, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua dengan aktivitas dan prestasi belajar putra-putrinya. Sehingga dapat menggugah hati para orang tua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam rangka menyukseskan pendidikan putra-putrinya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat

dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.